

**PENGARUH TEKNIK *TRACING THE DOTS* TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS II SDN 3 MARIA**

Sarina<sup>1\*</sup>, Muhammad Ajwar<sup>2</sup>, Nunung Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD STKIP Taman Siswa Bima

[sarina050403@gmail.com](mailto:sarina050403@gmail.com)

corresponding author\*

**ABSTRACT**

*Basic education is an important foundation in the formation of language skills, one of which is writing skills. However, observations at SDN 3 Maria showed that many second-grade students still had difficulty writing, characterized by inconsistent letter shapes, less neat writing, and difficulty writing cursive letters. This condition is exacerbated by monotonous writing learning methods, so a more innovative approach is needed. This study aims to test the effect of the tracing the dots technique on students' writing skills in the Indonesian language subject for second-grade students at SDN 3 Maria. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design was used, with a sample of 20 students selected through purposive sampling. Data were collected through writing tests (pretest and posttest) and classroom observations, then analyzed descriptively and using paired t-tests. The results showed a significant increase in students' writing skills after the application of the tracing the dots technique. The average writing score increased from 6.5 in the pretest to 10.5 in the posttest, especially in terms of correct letter formation, neatness of writing, and consistency of spacing between letters and words. In addition, the application of this technique also increased students' motivation and confidence in writing. Theoretically, these findings enrich insights into writing learning strategies at the elementary school level. Practically, the results of this study are useful for teachers and schools in choosing effective and enjoyable writing learning methods for students.*

**Keywords:** *Tracing the Dots Technique, Writing Skills, Students, Indonesian*

**ABSTRAK**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan keterampilan berbahasa, salah satunya kemampuan menulis. Namun, observasi di SDN 3 Maria menunjukkan bahwa banyak siswa kelas II masih kesulitan menulis, ditandai dengan bentuk huruf yang tidak konsisten, tulisan yang kurang rapi, dan kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran menulis yang monoton, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh teknik *tracing the dots* terhadap keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 3 Maria. Pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one-group pretest-posttest*

digunakan, dengan sampel 20 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis (*pretest* dan *posttest*) dan observasi kelas, lalu dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis siswa setelah penerapan teknik *tracing the dots*. Rata-rata skor menulis meningkat dari 6,5 pada *pretest* menjadi 10,5 pada *posttest*, khususnya dalam hal pembentukan huruf yang benar, kerapian tulisan, dan konsistensi spasi antar huruf dan kata. Selain itu, penerapan teknik ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Secara teoritis, temuan ini memperkaya wawasan mengenai strategi pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam memilih metode pembelajaran menulis yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

**Kata Kunci:** Teknik *Tracing the Dots*, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam meletakkan fondasi keterampilan literasi siswa, termasuk keterampilan menulis. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi kreatif dan alat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Meyla & Larasati, 2022), seperti yang ditekankan oleh Saputra *et al.* (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan menulis yang baik cenderung lebih mudah memahami pelajaran lainnya, mengingat sebagian besar evaluasi dan tugas sekolah mengandalkan kemampuan ini. penguasaan literasi menulis juga berkorelasi erat dengan perkembangan kognitif,

afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu (Rawin *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis sejak dini krusial untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di jenjang berikutnya.

Namun demikian, banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, masih menghadapi kendala dalam menulis. Permasalahan umum yang sering dijumpai meliputi ketidakteraturan bentuk huruf, ukuran huruf yang tidak konsisten, tulisan kurang rapi, dan kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung (Hulwah & Ahmad, 2022). Kendala ini tidak hanya disebabkan oleh perkembangan motorik halus siswa yang masih berlangsung, tetapi juga diperparah oleh metode

pengajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik (Aldinna & Irawan, 2023). Hasil observasi awal pada bulan November 2024 di kelas II SDN 3 Maria mengungkap bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan membentuk huruf dengan benar dan rapi. Beberapa siswa bahkan menulis huruf secara terbalik atau terputus-putus, indikasi adanya kesulitan pengendalian grafomotor dan kesadaran spasial. Metode pembelajaran menulis yang monoton dan repetitif cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi belajar (Sulistiawati & Prastowo, 2025). Kondisi ini membentuk lingkaran umpan balik negatif yang menghambat perkembangan literasi siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Salah satu metode inovatif yang dipertimbangkan adalah teknik *tracing the dots*. Teknik ini melibatkan siswa menelusuri pola titik-titik untuk membentuk huruf atau kata, sehingga memberikan panduan visual dan motorik yang konkret (Setiawati, 2023).

Evaristine *et al.* (2024), menjelaskan bahwa metode *tracing the dots* sangat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami struktur huruf karena mudah dipahami dan secara signifikan meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif (Puspita *et al.*, 2022). Penelitian oleh (Setiawati, 2023) menunjukkan bahwa teknik *tracing the dots* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata siswa, prasyarat penting untuk menulis. Yusuf *et al.* (2022) menemukan bahwa teknik ini mampu meningkatkan kerapian dan konsistensi tulisan siswa serta membangun kepercayaan diri dalam menulis. Teknik ini juga terbukti efektif membantu siswa dengan hambatan belajar menulis, seperti disgrafia, ketika pendekatan konvensional kurang berhasil (Rahmadani *et al.*, 2023). Dengan mengubah proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan menyenangkan, teknik ini berpotensi meningkatkan hasil

pembelajaran menulis tanpa memberikan tekanan berlebihan pada siswa.

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan teknik *tracing the dots* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 3 Maria? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *tracing the dots* terhadap keterampilan menulis siswa kelas II. Diharapkan hasil penelitian ini memperkaya wawasan teoretis tentang strategi pengajaran menulis dan memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one-group pretest-posttest* (Sugiyono, 2019). Desain satu kelompok ini melibatkan pengukuran kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Desain *one-group pretest-posttest* sederhana dan praktis, namun rentan terhadap ancaman validitas internal seperti maturasi atau faktor sejarah kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Lokasi tersebut dipilih karena banyaknya siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam menulis sesuai temuan observasi awal. Penelitian dilaksanakan dalam satu semester pada tahun pelajaran 2025/2026, yang mencakup tahap *pra-tes*, penerapan teknik, dan *pasca-tes*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 3 Maria tahun ajaran 2025/2026, dengan sampel sebanyak 20 siswa yang dipilih secara purposive. Kriteria pemilihan sampel antara lain: siswa aktif belajar di kelas II, kemampuan menulis relatif seragam berdasarkan asesmen awal, dan mendapat izin orang tua. Metode purposive sampling dipilih untuk memastikan keseragaman kelompok dan meminimalkan variabel pengganggu dalam satu kelompok studi.

Data dikumpulkan menggunakan tes menulis (*pretest* dan *posttest*) dan observasi kelas. Tes menulis berupa soal menulis sederhana sesuai kurikulum Merdeka kelas II, dinilai dengan rubrik yang mencakup pembentukan huruf, kerapian tulisan, dan konsistensi spasi antar huruf dan kata. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama teknik *tracing the dots* diterapkan di kelas, termasuk kemampuan mengikuti pola titik, keterlibatan siswa, dan peningkatan keterampilan motorik halus saat menulis. Instrumen-instrumen tersebut diuji validitas konten melalui konsultasi ahli (pendidik berpengalaman) dan diuji reliabilitas melalui uji coba awal (menggunakan Cronbach's Alpha, nilai > 0,7 dianggap reliabel).

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menulis, serta uji-t berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Langkah-langkah desain penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pretest*: Dilakukan sebelum penerapan teknik *tracing the dots* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis (pembentukan huruf, kerapian, spasi).
2. Penerapan Perlakuan: Teknik *tracing the dots* diterapkan pada lima sesi pembelajaran. Siswa menelusuri pola titik yang membentuk huruf dan kata, dengan bimbingan guru untuk memastikan konsistensi metode.
3. *Posttest*: Dilakukan setelah seluruh sesi teknik *tracing the dots* selesai untuk menilai perubahan keterampilan menulis siswa.

Data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *tracing the dots*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif skor menulis siswa pada *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor menulis *pretest* adalah 55,69 (SD = 8,72) dan *posttest* meningkat menjadi 62,97 (SD = 11,07) (n = 20). Peningkatan rata-rata ini mengindikasikan adanya perbaikan keterampilan menulis setelah penerapan teknik *tracing the dots*.

Tabel 1.  
 Statistik Deskriptif Skor Menulis  
*Pretest* dan *Posttest* (n = 20)

Nilai	N	Mean	SD
<b>Pretest</b>	20	55,69	8,72
<b>Posttest</b>	20	62,97	11,07

Sebelum uji-t berpasangan dilakukan, terlebih dahulu diuji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas (Tabel 2) menunjukkan nilai Sig. (p) untuk data *pretest* sebesar 0,714 dan untuk data *posttest* sebesar 0,943 (keduanya  $p > 0,05$ ), yang berarti distribusi skor menulis pra dan pasca pembelajaran tidak menyimpang secara signifikan dari normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga uji-t berpasangan dapat diterapkan.

Tabel 2.  
 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Skor  
*Pretest* dan *Posttest*

Skor	Shapiro-Wilk	df	Sig.
<b>Pretest</b>	0,968	20	0,714
<b>Posttest</b>	0,981	20	0,943

Berdasarkan hasil uji *t*-berpasangan (Tabel 3), terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor menulis *pretest* dan *posttest*. Nilai *t* berpasangan adalah -6,14 dengan  $df = 19$  dan  $p < 0,001$  (2-sisi), yang menunjukkan peningkatan signifikan skor menulis siswa setelah penerapan teknik *tracing*. Nilai *t* yang negatif menunjukkan rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*. Perbedaan ini sangat signifikan ( $p < 0,001$ ).

Tabel 3.  
 Uji *t*-Berpasangan Skor *Pretest*  
 dan *Posttest* (n = 20)

Pasangan	<i>t</i>	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pretest</b>	-	-6,14	19
<b>Posttest</b>			0,000

Analisis ukuran efek dilakukan dengan menghitung *Cohen's d*. Diperoleh nilai *Cohen's d* = 1,19 untuk perbedaan skor *pretest* dan *posttest* (Tabel 4).

Menurut pedoman umum, nilai  $d$  sekitar 0,2, 0,5, dan 0,8 masing-masing menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar. Dengan demikian, nilai  $d = 1,19$  termasuk dalam kategori efek besar, yang mengindikasikan bahwa teknik *tracing* memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan skor menulis.

Tabel 4.  
Ukuran Efek (Cohen's  $d$ )  
Perbedaan Skor *Pretest* dan  
*Posttest*

Ukuran Efek	Cohen's $d$	Interpretasi
<b>Pretest vs Posttest</b>	1,19	Besar

### **Pembahasan**

Teknik *tracing* (menelusuri titik) adalah metode pembelajaran menulis yang lazim digunakan dengan cara menuliskan kata-kata berupa titik-titik atau garis samar sehingga anak dapat menelusuri pola huruf tersebut terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *tracing* secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II. Rata-rata skor menulis pasca pelaksanaan teknik ini lebih tinggi daripada pra pelaksanaan. Temuan ini selaras dengan rekomendasi

pendidikan bahwa pelatihan menulis dapat dimulai dengan teknik penelusuran (*tracing*) untuk membimbing anak membentuk huruf dengan benar.

Peningkatan keterampilan menulis melalui teknik *tracing* dapat dijelaskan secara teoritis melalui perkembangan motorik halus. *Tracing* huruf atau pola membantu anak mengembangkan memori otot (*muscle memory*) dan koordinasi tangan dalam menulis. Sebagaimana dijelaskan dalam, proses berulang menelusuri bentuk huruf membangun ingatan motorik yang selanjutnya membuat penulisan menjadi lebih lancar. Dalam konteks ini, peningkatan skor menulis siswa setelah latihan *tracing* menunjukkan bahwa teknik tersebut efektif meningkatkan kontrol motorik halus dan pemahaman bentuk huruf, sehingga anak menulis dengan lebih baik dan percaya diri.

Lebih lanjut bahwa hasil uji *t*-berpasangan yang menunjukkan peningkatan skor menulis dari rata-rata 55,69 menjadi 62,97 dengan efek besar (Cohen's  $d = 1,19$ ) menegaskan bahwa teknik

*tracing the dots* memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Lubis *et al.*, 2023), yang melaporkan bahwa latihan *tracing* pola titik secara berulang mampu memperkuat koordinasi tangan-mata dan memori motorik halus, yang selanjutnya meningkatkan ketepatan pembentukan huruf pada siswa SD. Selaras dengan (Lestari, 2023), juga menyatakan bahwa media pola titik memberikan panduan spasial visual yang memudahkan siswa memahami ukuran, proporsi, dan posisi huruf pada garis tulisan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan rata-rata kerapian dan konsistensi spasi antar huruf dan kata diduga berasal dari internalisasi struktur huruf yang terjadi selama proses penelusuran titik. Observasi pada sesi *tracing* menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap batas garis dan ruang antar elemen huruf, sesuai dengan temuan (Rosidah, 2014). Penelitian Rahmadani *et al.* (2023) pada siswa dengan hambatan belajar disgrafia juga menunjukkan efektivitas *tracing*

sebagai strategi remedial, terutama dalam memberikan struktur yang jelas bagi siswa yang kesulitan mengorganisasi gerakan grafomotor. Dalam studi tersebut, teknik *tracing* terbukti meminimalisir kesalahan bentuk dan putus-putus tulisan.

Temuan tersebut mendukung observasi dalam penelitian ini, di mana beberapa siswa awalnya menulis huruf terbalik atau terputus menjadi mampu membentuk huruf utuh dan mengikuti pola huruf secara berkesinambungan setelah latihan *tracing*. Secara praktis, keberhasilan teknik *tracing the dots* ini menggarisbawahi kebutuhan untuk memasukkan latihan *tracing* sebagai komponen rutin dalam RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Selain meningkatkan keterampilan teknis menulis, integrasi *tracing* juga dapat berfungsi sebagai strategi penguatan *self-efficacy* siswa, yang pada gilirannya mendorong keberlanjutan praktik menulis secara mandiri. Sejalan dengan rekomendasi (Hadi & Machmudah, 2023), penggunaan media variatif seperti pola titik dapat memecah kebosanan akibat

metode monoton dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa teknik *tracing the dots* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD kelas II. Temuan mengenai signifikansi statistik dan efek besar mendukung bahwa metode ini patut diaplikasikan dalam pembelajaran menulis dini. Keberhasilan teknik *tracing* dalam penelitian ini konsisten dengan tinjauan literatur bahwa latihan menelusuri pola dapat memperbaiki keterampilan tulisan anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua disarankan untuk memasukkan aktivitas *tracing* huruf sebagai bagian dari strategi pengajaran menulis agar anak-anak memperoleh dasar motorik menulis yang kuat.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan teknik *tracing the dots* terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SDN 3 Maria. Data menunjukkan kenaikan rata-rata skor menulis secara substansial setelah intervensi, sekaligus ukuran efek yang tergolong besar,

menegaskan efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran menulis di tingkat dasar. Secara operasional, latihan menelusuri pola titik membantu siswa membangun kontrol motorik halus dan akurasi grafomotor. Pola titik menyediakan panduan visual yang jelas sehingga siswa dapat memahami bentuk huruf dan jarak antar elemen tulisan dengan lebih tepat, sebelum menerapkannya secara mandiri. Dari sisi proses pembelajaran, teknik *tracing the dots* dapat diintegrasikan sebagai aktivitas pemanasan pada setiap sesi menulis. Dengan memulai pelajaran menulis menggunakan latihan berpola, guru dapat memfasilitasi transisi bertahap dari bimbingan penuh menuju kemandirian siswa, sehingga meminimalkan kesalahan dasar dan meningkatkan efisiensi waktu pengajaran. Selain aspek teknis, penggunaan metode ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa menyadari kemampuan mereka dalam membentuk huruf dengan rapi dan konsisten, rasa percaya diri mereka tumbuh, mendorong keterlibatan aktif dalam

kegiatan menulis berikutnya. Ke depan, teknik *tracing the dots* dapat diperkaya dengan kombinasi pendekatan multisensory misalnya menambahkan elemen kinestetik dan taktil untuk memperluas efektivitasnya. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji kombinasi metode tersebut dalam berbagai konteks sekolah dasar dan melihat dampaknya terhadap perkembangan literasi jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, & Dedy Irawan. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Hadi, M., & Machmudah, U. (2023). *Analysis Study of the " Tracing the Dots " Method in IMLA Learning for Students Ma ' had Al-Izzah Leadership School Batu*. Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 9(2), 565–575.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 6(4), 7360–7367.
- Lestari, N. A. P. (2023). *Analysis of 2013 Curriculum Problems So It Is Changed Into A Merdeka Curriculum*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 263–274. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19229>
- Lubis, A. S., Munthe, R. S., Pendidikan, I., & Labuhanbatu, U. I. (2023). *Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Ketrampilan dan Perkembangan Motorik Siswa SDN 32 Bilah Hulu*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Anshara Madani (JPMAM), 01(1), 1–4. <https://journal.anshara.org/index.php/jpmam/article/download/20/12>
- Maria Evaristine, Dian Pambudi, Miranda Claudya Anugrahni, A. A. (2024). *Pentingnya Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Tk B*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(4), 2548–6950.
- Martha Setiawati. (2023). *Analisis Pola Belajar Numerik Pada Anak Tunagrahita Di Slib Negeri Cendono Kudus*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04), 1306–1317. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1704>
- Meyla Widya Kusuma, Widya Larasati, D. (2022). *Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(20), 132–138.
- Puspita, Y., Anggelina, S. E., Al-Anwari, A. M., & Jamilah, J. (2022). *Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini*. Smart Kids:

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>
- ROSIDAH, L. (2014). *Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 8(2), 281–290.
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 1–12. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v7i1.1371](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371)
- Saputra et al. (2023). *Hubungan budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8, 86–90.
- Saskia Putri Rahmadani, Sri Tirtayanti, P. S. R. (2023). *Pengaruh Metode Tracing Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah*. MOTORIK: Jurnal Ilmu Kesehatan, 17(2), 88–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiawati, A., & Prastowo, A. (2025). *Penggunaan PhET Sebagai Media Interaktif Pembelajaran IPA pada Kelas IV Sekolah Dasar*. Pendas: Primary Education Journal, 6(1), 40–45. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/476>
- Yusuf Tahir, Y., Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., & Praningrum, W. (2022). *Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-Putus dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas*. KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 185-193.